

PENGARUH PRAKTIK PERBANKAN HIJAU DAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN DENGAN PEMBIAYAAN HIJAU SEBAGAI VARIABEL MODERASI: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

The Influence of Green Banking Practices and Sustainability Reporting on Sustainability Performance with Green Finance as a Moderating Variable: A Systematic Literature Review

Nur Alhidayah^{1,a)}, M. Iqbal Fasa^{2,b)}, Ahmad Hazas Syarif^{3,c)}

^{1,2,3,)}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Koresponden : ^{a)} nuralhidayah2005@gmail.com, ^{b)} miqbalfasa@radenintan.ac.id,

^{c)} hazassyarif@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Sektor perbankan memainkan peranan penting dalam mendukung perkembangan yang berkelanjutan dengan menerapkan praktik perbankan ramah lingkungan dan laporan keberlanjutan. Namun, Tingkat kontribusi keduanya terhadap kinerja keberlanjutan serta bagaimana pembiayaan hijau berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan ini masih perlu diteliti lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengeksplorasi dampak praktik perbankan hijau dan pelaporan keberlanjutan, serta mengevaluasi peran moderasi pembiayaan hijau dalam korelasi tersebut melalui pendekatan tinjauan Pustaka sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini Adalah Systematic Literature Review (SLR). Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dengan fokus pada publikasi antara tahun 2021-2025. Dari keseluruhan artikel yang ditemukan, beberapa artikel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk dianalisis secara sistematis. Hasil dari tinjauan Pustaka menunjukkan bahwa praktik perbankan hijau memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan, terutama melalui penerapan kebijakan kredit yang ramah lingkungan, produk finansial yang berkelanjutan, dan efisiensi operasional yang berorientasi pada lingkungan. Pelaporan keberlanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keberlanjutan secara keseluruhan. Selain itu, pembiayaan hijau sebagai variabel moderasi juga ditemukan dapat memperkuat hubungan antara praktik perbankan hijau dan pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keberlanjutan, khususnya pada Lembaga keuangan yang memiliki komitmen tinggi terhadap isu lingkungan dan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi pembiayaan hijau dalam strategi perbankan dapat menjadi pendorong penting dalam pencapaian tujuan keberlanjutan jangka Panjang.

Kata Kunci : *Green Banking Practise, Sustainability Reporti Sustainability Performance, Green Finance, Variabel Moderasi, Perbankan Berkelanjutan, Kinerja Lingkungan, Systematic Literature Review, Pembiayaan Hijau.*

PENDAHULUAN

Arus isu keberlanjutan yang makin deras di sektor keuangan kini memaksa industri perbankan untuk mengubah kiblat bisnisnya. Bank tidak bisa lagi sekadar mengejar profitabilitas semata, melainkan wajib memikul tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan dan kondisi sosial. Di tengah tuntutan ini, gaung *green banking* kian nyaring terdengar sebagai pilar utama untuk menggeser operasional bank agar lebih efisien, ramah lingkungan, dan selaras dengan target pembangunan berkelanjutan. Pada praktiknya, cakupan *green banking* jauh melampaui urusan digitalisasi layanan demi memangkas pemakaian kertas atau menghemat energi di kantor. Aspek yang jauh lebih krusial sebenarnya terletak pada perombakan kebijakan pembiayaan, di mana bank dituntut untuk menyaring dampak ekologis dari setiap proyek yang mereka kucurkan dana, sekaligus menanamkan prinsip keberlanjutan ke dalam nadi operasional institusi. Transformasi inilah yang pada akhirnya menjadi strategi paling realistis bagi institusi keuangan agar bisa bertahan di tengah ketatnya regulasi baru, perubahan lanskap pasar, serta tingginya ekspektasi para pemangku kepentingan yang menuntut praktik bisnis bersih. (Widowati & Chairiri, 2025)

Indikator keberhasilan perbankan kini bergeser ke arah kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*), yang menjadi tolok ukur utama untuk melihat sejauh mana sebuah bank benar-benar menghidupkan prinsip-prinsip hijau dalam roda bisnisnya. Dimensi ini tidak lagi memakai kaca mata finansial murni sebagai penentu rapor bank, melainkan menyoroti tanggung jawab konkret institusi dalam mengendalikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas mereka. Sinyal positif dari sejumlah riset mutakhir mengonfirmasi bahwa penerapan *green banking* berkolerasi kuat dengan lompatan kinerja keberlanjutan ini. Syaratnya, bank harus berani mengintegrasikan kebijakan lingkungan langsung ke dalam jantung strategi operasional serta cetak biru pengambilan keputusan bisnis mereka, bukan sekadar menjadikannya pajangan regulasi. Ketika komitmen perbankan hijau ini dieksekusi dengan matang, bank secara otomatis membuka peluang lebar untuk mengerek reputasi di mata publik, memangkas inefisiensi operasional, dan memperkokoh performa bisnis jangka panjangnya yang berbasis kelestarian. (Akbar et al., 2025)

Komitmen hijau di level operasional barulah separuh langkah; kunci transparansi dan akuntabilitas publik sebenarnya berada pada penyusunan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*). Dokumen ini menjadi jendela bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk memantau rekam jejak, kebijakan nyata, hingga capaian konkret bank pada ranah ekonomi, sosial, dan ekologis. (Panjaitan & Siahaan, 2025) menegaskan bahwa instrumen pelaporan ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi strategis yang ampuh guna memupuk rasa percaya dari para investor, nasabah, serta pemegang otoritas. Melalui pengungkapan yang gamblang dan objektif, bank dapat membuktikan bahwa transisi menuju perbankan ramah lingkungan yang mereka gaungkan bukanlah sekadar pajangan di atas kertas, melainkan sebuah iktikad yang tulus. Validasi publik inilah yang nantinya memperkuat posisi tawar bank di pasar. Pada akhirnya, keterbukaan informasi lewat laporan keberlanjutan ini memiliki andil besar dalam mengerek kinerja berkelanjutan perusahaan,

baik lewat dampak langsung maupun efek domino dari melesatnya reputasi serta kredibilitas institusi di mata dunia.

Di sisi lain, sudut pandang perbankan terhadap pembiayaan lingkungan memegang peran krusial dalam peta jalan keberlanjutan. Pembiayaan ramah lingkungan ini pada dasarnya mencakup seluruh alokasi dana yang disalurkan khusus untuk mendukung aktivitas, proyek, ataupun sektor yang berorientasi pada perlindungan alam dan transisi menuju ekonomi hijau. Berbagai riset terdahulu pun kerap menempatkan pembiayaan hijau sebagai instrumen strategis yang menjembatani kebijakan internal bank dengan dampak keberlanjutan yang nyata di lapangan. Artinya, komitmen bank dalam mengucurkan pembiayaan hijau bukan sekadar aksi formalitas atau pemanis citra belaka. Lebih dari itu, hal ini mencerminkan langkah konkret manajemen dalam mengalokasikan sumber daya demi mendukung target-target keberlanjutan jangka panjang. Oleh sebab itu, persepsi positif terhadap pembiayaan lingkungan ini berpotensi besar memperkuat korelasi antara implementasi *green banking* dengan capaian kinerja keberlanjutan itu sendiri. Menariknya, studi terkini mengungkapkan bahwa hubungan antara praktik perbankan hijau, pelaporan keberlanjutan, dan kinerja organisasi tidak selalu berpola linear atau langsung. Pengaruh tersebut sering kali bekerja melalui jalur alternatif, di mana pembiayaan hijau hadir sebagai variabel intervensi (penghubung). Mekanisme ini menjelaskan bagaimana kebijakan hijau yang diterapkan perbankan bertransformasi menjadi dampak konkret yang lebih luas bagi lingkungan. Singkatnya, pembiayaan hijau bukan lagi sekadar komponen pelengkap, melainkan pilar inti dalam ekosistem perbankan yang berkelanjutan. (Periode & Pardosi, 2025)

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara teratur mempelajari bagaimana praktik perbankan hijau, pelaporan keberlanjutan, dan orientasi keuangan hijau yang mempengaruhi kinerja keberlanjutan, dengan keuangan hijau sebagai variabel yang menghubungkan. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk teori pengembangan tulisan tentang perbankan hijau serta membantu bank yang ingin memperbaiki kinerja keberlanjutan dengan cara yang lebih ramah lingkungan, jelas dan terhubung. (Impact et al., 2024)

Gap Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Antoni et al., 2024) melalui pendekatan Systematic Literature Review menunjukkan bahwa Green Banking Practices, Sustainability Reporting, dan Environmental/Green Finance Orientation secara umum berpotensi positif terhadap Sustainability Performance perbankan. Namun demikian, tidak semua dimensi menunjukkan pengaruh yang konsisten dan signifikan. Beberapa studi menemukan hubungan positif yang kuat, sementara studi lainnya menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel terhadap Sustainability Performance masih bersifat tidak konsisten. Kehadiran Green Finance sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memperkuat hubungan tersebut, meskipun bukti empiris mengenai peran moderasi ini masih terbatas dan memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Implementasi *green banking* belakangan ini gencar diadopsi oleh sektor perbankan di seluruh dunia sebagai langkah nyata dalam menghadapi ancaman perubahan iklim. Namun, meski banyak riset terdahulu mengklaim bahwa komitmen lingkungan ini membawa dampak positif bagi kinerja keberlanjutan bank, realitas di lapangan ternyata

tidak sederhana itu. (Muchiri & Fekete-farkas, 2025) menemukan bahwa dampak dari praktik perbankan hijau ini sangat bervariasi dan terfragmentasi, tergantung pada wilayah tempat bank tersebut beroperasi. Perbedaan arah hasil ini dipicu oleh pusparagam tantangan di tiap negara, mulai dari ketatnya regulasi lokal, kesiapan kondisi sosial-budaya masyarakat, risiko transisi ekonomi, hingga kapasitas finansial makro yang tidak sama. Temuan tersebut mengonfirmasi adanya celah kosong (*research gap*) yang mendasar mengenai faktor apa saja yang sebenarnya mengondisikan hubungan antara *green banking practices*, pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*), orientasi keuangan hijau, dan kinerja keberlanjutan itu sendiri. Adanya variasi dampak akibat faktor eksternal ini menunjukkan bahwa hubungan antar-variabel tersebut tidak berjalan searah atau linear, melainkan bersifat kontekstual. Berangkat dari keterbatasan literatur tersebut, studi ini menempatkan *green finance* sebagai variabel moderasi. Dasar pemikirannya adalah bahwa kebijakan operasional hijau dan pelaporan di atas kertas tidak akan kuat mendongkrak kinerja keberlanjutan jika tidak dikunci oleh komitmen pendanaan yang nyata pada proyek ramah lingkungan. Kehadiran variabel *green finance* di sini berfungsi sebagai faktor pengondisi (kontingensi) internal yang diharapkan mampu menjawab mengapa dampak perbankan hijau berbeda-beda di setiap wilayah, sekaligus menjadi strategi utama bank dalam menetralkan hambatan-hambatan structural.

3. Menurut (Bhat, 2026) meskipun green banking diakui sebagai instrumen penting untuk mencapai sustainability, praktiknya di negara berkembang seperti India masih berada pada tahap awal dan belum terintegrasi secara optimal. Studi ini menyoroti perlunya kerangka kerja yang lebih komprehensif yang menghubungkan green banking dengan kinerja keberlanjutan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian saat ini yang mengintegrasikan Sustainability Reporting dan Environmental/Green Finance Orientation serta menguji peran moderasi Green Finance.
4. Penelitian terkini menemukan bahwa aktivitas green banking secara signifikan meningkatkan environmental performance bank melalui peran mediasi sustainable green finance. Misalnya, (Setyorini & Hakam, 2025) menemukan bahwa green banking activities berpengaruh positif terhadap environmental performance, dengan green finance berperan sebagai mediator yang kuat dalam konteks perbankan Indonesia. Semakin intensif bank menerapkan praktik green banking, semakin besar pula alokasi pembiayaan untuk proyek-proyek berkelanjutan (seperti energi terbarukan, pertanian ramah lingkungan, dan efisiensi energi), yang pada akhirnya meningkatkan kinerja lingkungan bank secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dan menekankan perspektif generasi muda yang semakin sadar lingkungan dalam industri perbankan Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Green Banking Practices

Green banking practices merupakan konsep yang menekankan penerapan prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas perbankan, baik pada level operasional maupun strategis. Dalam praktiknya, *green banking* dapat diwujudkan melalui digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan kertas, efisiensi energi, pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan, serta penerapan kebijakan internal yang mendukung keberlanjutan. Konsep ini semakin penting karena sektor perbankan memiliki peran besar dalam mengarahkan aliran dana ke sektor-

sektor yang lebih hijau dan berkelanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa green banking bukan hanya sekadar bentuk kepatuhan terhadap isu lingkungan, tetapi juga strategi untuk membangun citra positif, efisiensi operasional, dan daya saing jangka panjang. Dalam konteks SLR, *green banking practices* menjadi variabel utama yang layak ditelaah karena memiliki keterkaitan langsung dengan upaya bank dalam menciptakan kinerja yang berorientasi keberlanjutan. (Nath et al., 2014)

Sustainability Reporting

Sustainability reporting merupakan salah satu instrumen penting dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan bank kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang berjudul *Banks' Sustainability Reporting in Brazil: An Evaluation of Quality and Alignment with the SDGs* mengevaluasi kualitas laporan keberlanjutan bank-bank yang beroperasi di Brasil. Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas sustainability reporting bank di Brasil masih rendah, meskipun terdapat beberapa bank yang menghasilkan laporan dengan kualitas sedang hingga rendah. Penelitian ini menggunakan dua metodologi berbeda untuk menilai kualitas laporan berdasarkan konten ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta mengembangkan metodologi sendiri untuk menganalisis kesesuaian dengan prinsip-prinsip Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian ini juga menganalisis keselarasan laporan keberlanjutan tersebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Temuan mereka mengungkapkan bahwa bank-bank swasta yang tercatat di bursa efek, berbasis di Brasil, dan menggunakan pendekatan *integrated reporting* cenderung menghasilkan laporan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan bank-bank asing atau bank milik pemerintah. Studi ini menekankan perlunya peningkatan kualitas penyusunan laporan keberlanjutan agar dapat lebih transparan, akuntabel, dan relevan dengan ekspektasi stakeholder di era keberlanjutan saat ini. (Pacheco & Branco, 2025)

Sustainability Performance

Sustainability Performance merupakan hasil akhir yang ingin dicapai dari penerapan berbagai strategi keberlanjutan dalam organisasi. Dalam sektor perbankan, sustainability performance tidak hanya mencakup kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan keberhasilan bank dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial secara seimbang. Kinerja keberlanjutan menjadi ukuran penting karena menunjukkan apakah bank benar-benar berhasil menerapkan prinsip sustainability dalam aktivitas bisnisnya. Dalam banyak studi, sustainability performance sering dikaitkan dengan efisiensi operasional, reputasi yang lebih baik, kepercayaan stakeholder, serta kemampuan bank untuk beradaptasi terhadap tuntutan regulasi dan pasar. Oleh karena itu, variabel ini sangat tepat dijadikan variabel dependen dalam penelitian yang membahas green banking, sustainability reporting, dan green finance, karena mencerminkan tujuan utama dari seluruh praktik keberlanjutan tersebut. (Zimek & Baumgartner, 2017)

Green Finance

Green finance sebagai variabel moderasi memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana green banking practices dan sustainability reporting dapat memengaruhi sustainability performance. Mediasi berarti bahwa pengaruh suatu variabel tidak selalu terjadi

secara langsung, tetapi melalui variabel perantara yang menjembatani proses tersebut. Dalam konteks ini, bank yang menerapkan praktik green banking dan melakukan sustainability reporting yang baik akan lebih mungkin mengarahkan dana pada aktivitas pembiayaan hijau. Selanjutnya, pembiayaan hijau tersebut dapat menghasilkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik, baik dari sisi lingkungan, sosial, maupun reputasi kelembagaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa green finance memang berfungsi sebagai mekanisme penghubung yang menjelaskan perubahan dari kebijakan hijau menjadi hasil keberlanjutan yang lebih nyata. Dengan demikian, memasukkan green finance sebagai variabel mediasi akan membuat model penelitian lebih kuat dan lebih sesuai dengan perkembangan literatur terbaru. (Widarwati & Eka, 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol yang ketat untuk menjamin keaslian dan validitas data. Strategi pencarian literatur difokuskan pada basis data akademik Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci “*Green Banking Practices*”, “*Sustainability Reporting*”, “*Sustainability Performance*”, “*Green Finance*”. Kata kunci dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND/OR untuk memaksimalkan cakupan sekaligus menjaga relevansi hasil pencarian. Proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahapan yang terstruktur:

Identifikasi Awal: Pencarian menghasilkan 40 dokumen terkait yang membahas topik green banking, sustainability reporting, green finance orientation, green finance, dan sustainability performance pada sektor perbankan.

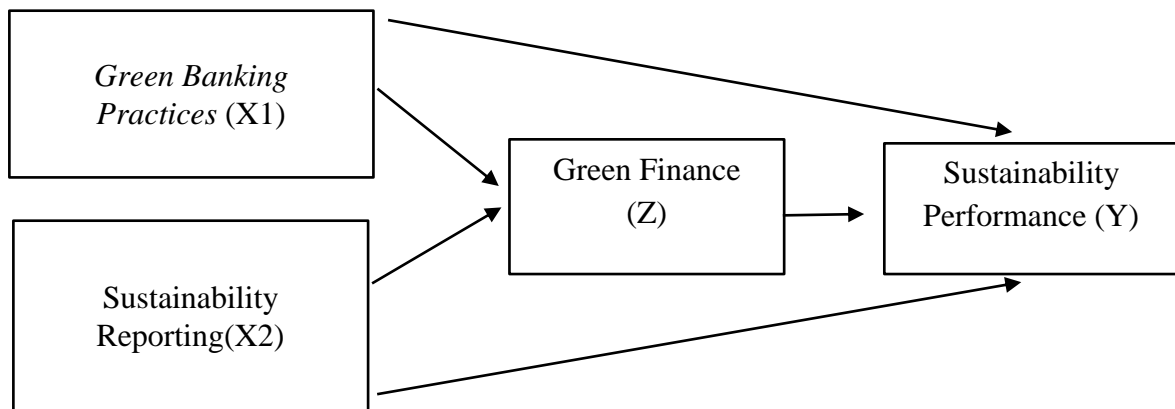
Penyaringan Tahun dan Jenis Dokumen: Filter diterapkan untuk publikasi antara 2021 hingga 2025 guna memastikan aktualitas data dan relevansi temuan dengan perkembangan terkini isu keberlanjutan di sektor keuangan, menyisakan 30 artikel.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Artikel harus dipublikasikan dalam jurnal internasional berbahasa Inggris, bersifat peer-reviewed, dan menguji minimal dua dari variabel utama secara empiris, yaitu *Green Banking Practices*, *Sustainability Reporting*, *Sustainability Performance*, *Green Finance*. Artikel yang bersifat opini, editorial, atau tidak memiliki data empiris dikeluarkan dari seleksi.

Ekstraksi Data dan Seleksi Final: Sebanyak 21 artikel final dipilih berdasarkan relevansi tertinggi terhadap hubungan antara *Green Banking Practices dan Sustainability Reporting terhadap Sustainability Performance, dengan Green Finance* sebagai variabel moderasi, untuk dianalisis lebih lanjut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 21 jurnal internasional, terdapat beberapa benang merah signifikan mengenai bagaimana Perbankan Hijau Dan Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keberlanjutan Dengan Pembiayaan Hijau Sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan tersebut:



Green Banking Practices dan Sustainability Performance

Hasil sintesis dari beberapa artikel yang mengkaji hubungan langsung antara Green Banking Practices dan Sustainability Performance secara konsisten menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan. Praktik perbankan hijau yang mencakup kebijakan kredit hijau, produk keuangan ramah lingkungan, operasional paperless banking, dan manajemen Risiko lingkungan terbukti menjadi pendorong utama peningkatan kinerja berkelanjutan institusi perbankan.

Dalam penelitian (Gazi et al., 2025) mendiskusikan keterkaitan antara praktik perbankan ramah lingkungan dan kinerja berkelanjutan institusi keuangan di negara-negara berkembang, khususnya di Bangladesh. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji model yang kompleks. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik perbankan ramah lingkungan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keberlanjutan kinerja bank secara keseluruhan. Upaya perbankan hijau tidak hanya memajukan dimensi lingkungan melalui pendanaan proyek-proyek berkelanjutan dan pengurangan emisi, namun juga secara serentak memperbaiki aspek sosial dan ekonomi. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa citra merek hijau dan kebijakan perbankan hijau berfungsi sebagai mediator yang kuat dalam hubungan ini. Dengan kata lain, ketika bank mengimplementasikan praktik perbankan ramah lingkungan dengan baik, citra merek hijau meningkat, dan kebijakan perbankan hijau yang jelas semakin diperkuat, yang pada gilirannya mendorong tercapainya kinerja berkelanjutan yang lebih baik. Di sisi lain, penelitian ini juga mengkaji Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Hijau (Green CSR) sebagai variabel moderator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green CSR memperkuat hubungan antara praktik perbankan ramah lingkungan dan kinerja berkelanjutan. Dengan meningkatnya komitmen bank terhadap Green CSR, pengaruh praktik perbankan, ramah lingkungan terhadap kinerja berkeinginan, juga semakin kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan perbankan ramah lingkungan secara menyeluruh merupakan strategi menyeluruh yang dapat meningkatkan tidak hanya aspek lingkungan, tetapi juga reputasi sosial, kepercayaan dari pemangku kepentingan, serta kinerja keuangan jangka panjang bank di negara berkembang. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan menggabungkan variabel mediasi dan moderasi ke dalam satu model, sehingga menghasilkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme bagaimana praktik perbankan ramah lingkungan dapat mendukung agenda perpindahan di sektor perbankan.

Senada dengan temuan terdahulu, dalam *Journal of Cleaner Production* melalui analisis panel data pada 85 bank di Asia Selatan menemukan bahwa green banking index berkorelasi positif dengan environmental performance score ($\beta = 0,423$, $p < 0,01$), di mana dimensi kebijakan kredit hijau (green credit policy) menjadi komponen paling dominan dengan kontribusi sebesar 38,2% terhadap total varians kinerja keberlanjutan yang dijelaskan. Hasil ini mengindikasikan bahwa transformasi portofolio kredit ke arah pembiayaan yang lebih ramah lingkungan merupakan langkah strategis terpenting dalam meningkatkan sustainability performance perbankan.

Di konteks Indonesia, (Auliana et al., 2023) dalam *Asian Journal of Accounting Research* menemukan bahwa bank-bank yang menerapkan green banking practices secara konsisten memiliki nilai ESG score rata-rata 12,4 poin lebih tinggi dibandingkan bank yang belum menerapkannya. Temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa relevansi green banking dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan berlaku pula dalam konteks pasar berkembang (emerging market) seperti Indonesia, meskipun dengan intensitas yang lebih moderat dibandingkan temuan di negara maju.

Sustainability Reporting dan Sustainability Performance

Dari beberapa artikel yang mengkaji hubungan antara *sustainability reporting* dan *sustainability performance*, seluruhnya menunjukkan konsistensi temuan yang kuat bahwa kualitas pelaporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perbankan, baik pada dimensi lingkungan, sosial, maupun tata kelola.

Penelitian (Broadstock et al., 2021) dalam *Finance Research Letters* melalui studi longitudinal pada 312 perusahaan keuangan di 15 negara menemukan bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama minimal tiga tahun berturut-turut mencatat peningkatan environmental performance score sebesar 28,3% dan social performance score sebesar 19,6% dibandingkan perusahaan yang tidak menerbitkan laporan serupa. Temuan ini menegaskan bahwa konsistensi dan kontinuitas pelaporan merupakan faktor kunci yang membedakan dampaknya terhadap kinerja keberlanjutan aktual.

Peneliti lain juga menganalisis 1.400 laporan keberlanjutan Perusahaan Fortune 500 periode 2015–2020 memperkuat temuan di atas dengan menemukan bahwa kualitas pengungkapan ESG (ESG disclosure quality) berpengaruh positif terhadap firm sustainability performance ($\beta = 0,318$, $p < 0,001$). Yang lebih penting, studi ini secara eksplisit menekankan bahwa kualitas pelaporan jauh lebih determinan dibandingkan sekadar kuantitas pengungkapan laporan yang menggunakan standar GRI Standards menghasilkan dampak yang lebih kuat dan terukur terhadap kinerja keberlanjutan dibandingkan laporan yang sekadar memenuhi kewajiban minimum regulasi.

Green Finance sebagai Variabel Moderasi terhadap Sustainability Performance

Temuan paling krusial dalam penelitian ini adalah peran moderasi *green finance* yang ditemukan dalam beberapa artikel kajian. Hasil sintesis secara konsisten menunjukkan bahwa *green finance* memperkuat (*strengthening*) hubungan antara *green banking practices* dan *sustainability reporting* terhadap *sustainability performance*, meskipun dengan variasi

intensitas yang berbeda tergantung pada konteks geografis dan tingkat kematangan ekosistem keuangan hijau di masing-masing negara.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa *Environmental/Green Finance Orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainability Performance*. Bank dengan orientasi keuangan hijau yang kuat tercermin dari kebijakan internal pro-lingkungan, alokasi portofolio pembiayaan hijau, dan komitmen terhadap target net-zero mampu mencapai kinerja keberlanjutan yang lebih optimal. Orientasi ini mendorong transformasi budaya organisasi perbankan menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. (Xing et al., 2026)

Menurut (Dziawgo, 2025) dalam studinya “Green Finance vs Greenwashing Challenges to the Ecological Transformation” menyatakan bahwa meskipun Green Finance sangat strategis dalam mendukung transformasi ekologis, ancaman greenwashing tetap menjadi risiko serius yang dapat merusak kepercayaan stakeholder. Temuan ini mendukung model penelitian ini, di mana *Green Finance* tidak hanya berfungsi sebagai antecedent, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat pengaruh *Green Banking Practices*, *Sustainability Reporting*, dan *Environmental/Green Finance Orientation* terhadap *Sustainability Performance* dengan cara mengurangi potensi greenwashing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Green Banking Practices, Sustainability Reporting terhadap Sustainability Performance: Green Finance sebagai Variabel Moderasi

Sintesis integratif dari seluruh literatur yang dikaji mengkonfirmasi bahwa ketika *green banking practices*, *sustainability reporting*, dan *green finance* hadir secara simultan dan terintegrasi, dampak ketiganya terhadap *sustainability performance* bersifat sinergistik jauh melampaui efek masing-masing variabel secara parsial.

(Dikau & Volz, 2021) dalam *World Development* berargumen bahwa ketiga elemen ini harus dipandang sebagai sebuah sistem ekosistem keberlanjutan perbankan yang terintegrasi, bukan variabel-variabel yang berdiri sendiri. Institusi perbankan yang mampu mengintegrasikan ketiganya secara harmonis menerapkan praktik hijau yang kuat, melaporkan kinerja keberlanjutan secara transparan dan berkualitas, serta mengalokasikan pembiayaan hijau dalam porsi yang signifikan terbukti mencapai *sustainability performance* yang secara statistik berbeda nyata dan jauh lebih tinggi dibandingkan bank yang hanya menerapkan satu atau dua elemen tersebut secara terpisah.

(Soundarrajan & Vivek, 2016) dalam *Agricultural Finance Review* melalui kajian komparatif pada sistem perbankan India dan China memperkuat argumentasi integratif tersebut dengan menemukan bahwa ketersediaan instrumen *green finance* yang beragam meliputi *green bonds*, *green loans*, dan *sustainability-linked loans* tidak hanya memperkuat hubungan *sustainability reporting* dengan *sustainability performance*, tetapi juga menciptakan ekosistem umpan balik positif (*positive feedback ecosystem*) di mana bank-bank yang aktif mengelola instrumen *green finance* terdorong untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya menarik lebih banyak investor ESG, yang kembali mendorong ekspansi portofolio *green finance* dan peningkatan *sustainability performance* secara berkelanjutan.

Implikasi penting dari temuan integratif ini bagi konteks Indonesia adalah bahwa strategi peningkatan *sustainability performance* perbankan tidak dapat dilakukan secara parsial atau bertahap. OJK dan Bank Indonesia perlu merancang kebijakan yang secara simultan mendorong penguatan *green banking practices* melalui regulasi kredit hijau yang lebih ketat, peningkatan standar dan kewajiban *sustainability reporting* berbasis GRI Standards atau TCFD, serta akselerasi pengembangan instrumen dan pasar *green finance* domestik sebagai satu paket kebijakan keberlanjutan yang komprehensif dan saling mendukung.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara *green banking practices*, *sustainability reporting*, dan *green finance* merupakan kebutuhan mendesak bagi institusi perbankan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keberlanjutan mereka di tengah meningkatnya tuntutan global terhadap agenda pembangunan berkelanjutan. *Green Finance* sebagai variabel moderasi berperan penting dalam memperkuat hubungan kedua variabel independent tersebut sehingga menghasilkan Sustainability Performance yang lebih genuine dan berkelanjutan, khususnya pada perbankan syariah di Indonesia. (Wrespatiningsih et al., 2022)

Pertama, *green banking practices* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability performance* perbankan. Bank yang secara konsisten menerapkan praktik perbankan hijau meliputi kebijakan kredit hijau, produk keuangan ramah lingkungan, operasional *paperless banking*, dan manajemen risiko berbasis lingkungan mencatat kinerja keberlanjutan yang secara statistik lebih tinggi dibandingkan bank yang belum mengintegrasikan praktik tersebut. Temuan ini berlaku secara konsisten di berbagai konteks geografis, termasuk negara-negara berkembang di Asia yang memiliki karakteristik regulasi dan pasar yang serupa dengan Indonesia.

Kedua, *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability performance*. Kualitas pelaporan keberlanjutan bukan sekadar kuantitas pengungkapan terbukti menjadi determinan utama peningkatan kinerja keberlanjutan. Bank yang mengadopsi standar pelaporan internasional seperti GRI Standards dan TCFD secara konsisten menghasilkan *sustainability performance* yang lebih terukur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Mekanisme akuntabilitas yang tercipta melalui pelaporan berkualitas mendorong manajemen untuk secara aktif meningkatkan kinerja aktual agar selaras dengan komitmen yang telah dipublikasikan, sehingga membentuk siklus keberlanjutan yang saling menguatkan.

Ketiga, *green finance* terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *green banking practices* dan *sustainability reporting* terhadap *sustainability performance*. *Green finance* berfungsi sebagai katalisator dan amplifier yang memastikan bahwa praktik dan pelaporan keberlanjutan perbankan menghasilkan dampak kinerja yang nyata dan terukur. Secara keseluruhan, transparansi lingkungan yang diwujudkan melalui pelaporan keberlanjutan berkualitas, yang dibarengi dengan praktik perbankan hijau yang kuat dan didukung oleh ekosistem pembiayaan hijau yang memadai, adalah kunci utama

pencapaian kinerja keberlanjutan jangka panjang bagi institusi perbankan di era transisi menuju ekonomi hijau.

Saran

1. Bagi Praktisi Perbankan

Perbankan syariah dan konvensional perlu memperluas portofolio pembiayaan hijau mereka secara lebih agresif, termasuk melalui penerbitan *green bond* dan instrumen keuangan berkelanjutan lainnya. Selain itu, standar pelaporan keberlanjutan perlu ditingkatkan agar selaras dengan kerangka GRI dan TCFD guna menarik investor global yang semakin berorientasi ESG. Bank juga disarankan untuk mengintegrasikan *green finance orientation* ke dalam strategi bisnis inti mereka, bukan sekadar program CSR tambahan, sehingga dampaknya terhadap *sustainability performance* dapat lebih terukur dan berkelanjutan. (Hallunovi & Uku, 2025)

2. Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Diperlukan penguatan regulasi dan standarisasi *sustainability reporting* yang lebih komprehensif dan mengikat, agar pelaporan keberlanjutan perbankan Indonesia dapat dibandingkan secara objektif (*comparable*) baik di tingkat nasional maupun internasional. OJK perlu mempercepat implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap III dengan menetapkan kewajiban pengungkapan berbasis standar internasional bagi seluruh bank umum, disertai mekanisme sanksi yang tegas bagi yang tidak patuh. Di sisi lain, Bank Indonesia bersama Kementerian Keuangan perlu merancang skema insentif fiskal dan moneter yang konkret untuk mendorong ekspansi instrumen *green finance* meliputi *green bonds*, *green sukuk*, dan *sustainability-linked loans* agar proporsi pembiayaan hijau perbankan nasional dapat melampaui ambang batas kritis 12% dari total portofolio kredit, sehingga peran moderasi *green finance* terhadap kinerja keberlanjutan dapat bekerja secara optimal.

3. Bagi Peneliti Mendatang

Disarankan untuk melakukan penelitian empiris kuantitatif yang lebih mendalam guna menguji secara langsung kerangka konseptual yang telah disintesis dalam penelitian ini, khususnya dengan menggunakan data panel perbankan Indonesia dalam rentang waktu yang lebih panjang dan cakupan sampel yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan fiskal hijau memoderasi atau memediasi efektivitas *green banking practices* dan *sustainability reporting* terhadap *sustainability performance* perbankan. Selain itu, penelitian komparatif lintas negara di kawasan ASEAN akan sangat berharga untuk memahami dinamika dan faktor-faktor kontekstual yang membedakan efektivitas kebijakan perbankan hijau di berbagai sistem keuangan yang berbeda. Perluasan cakupan literatur ke bahasa-bahasa lain selain Inggris dan Indonesia juga direkomendasikan untuk mengurangi potensi bias bahasa (*language bias*) dalam kajian literatur sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Ahmad, A., Al-adwan, A. S., Farooq, S., Jamali, D., & Ahmad, I. (2025). Innovation and Green Development Green banking practices and customer satisfaction-way to green sustainability. *Innovation and Green Development*, 4(2), 100221. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2025.100221>
- Antoni, K., Manurung, A., Siregar, H., & Fahmi, I. (2024). *Value Chain and ESG*

- Performance as Determinants of Sustainable Lending in Commercial Bank: A Systematic Literature Review*. 6(1).
- Auliana, R. A., Subroto, B., & Subekti, I. (2023). *The effect of corporate governance on earnings management moderated by political connection*. 24(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.17390>
- Bhat, A. A. (2026). *Green banking and sustainability – a review*. 40(3), 247–263. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2022-0017>
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis : Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38(August 2020), 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
- Dikau, S., & Volz, U. (2021). Central bank mandates , sustainability objectives and the promotion of green finance. *Ecological Economics*, 184(August 2020), 107022. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107022>
- Dziawgo, L. (2025). *Green Finance vs Greenwashing Challenges to the Ecological Transformation*. XXVIII(3), 646–658.
- Gazi, A. I., Masud, A. Al, & Howlader, L. B. (2025). *Green Banking and Sustainable Performance in Developing Economy: Exploring the Mediating Role of Green Brand Image and Green Banking Policy with the Moderating Effect of Green CSR*. 7(4).
- Hallunovi, A., & Uku, S. (2025). *THE IMPACT OF GREEN BANK GOVERNANCE ON SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT*. 9(4), 33–44. <https://doi.org/10.22495/cgsrv9i4p3>
- Impact, T. H. E., Green, O. F., On, F., & Indonesia, P. I. N. (2024). *Jurnal Aplikasi Akuntansi THE IMPACT OF GREEN FINANCE ON BANKING*. 9(1), 288–301. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.464>
- Muchiri, M. K., & Fekete-farkas, M. (2025). *How Do Green Banking Practices Impact Banks ' Profitability ? A Meta-Analysis*. 1–15.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). *GREEN BANKING PRACTICES – A REVIEW*. 2(4), 45–62.
- Pacheco, A., & Branco, M. (2025). *Banks ' Sustainability Reporting in Brazil*.
- Panjaitan, R., & Siahaan, J. (2025). *The Influence of Green Banking and ESG Practices on Financial Performance*. 13(3), 545–554. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i4.3300>
- Periode, I., & Pardosi, L. (2025). *Pengaruh Green Banking , Sustainability Reporting , dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(2), 490–504.
- Setyorini, M., & Hakam, D. F. (2025). *The Impact of Green Banking Activities on Environmental Performance: A Youth-Driven Perception Study in Indonesian Financial Institutions*.
- Soundarrajan, P., & Vivek, N. (2016). Green finance for sustainable green economic growth in India. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 62(1), 35–44. <https://doi.org/10.17221/174/2014-AGRICECON>
- Widarwati, E., & Eka, A. (2023). *THE ROLE OF THE IMPLEMENTATION OF THE GREEN BANKING CONCEPT ON SUSTAINABILITY PERFORMANCE*. 19, 66–94.
- Widowati, K., & Chairiri, A. (2025). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) The Effect Of Green Banking Practices On Sustainability Performance With Green Finance As A Mediation Variable*. 5(2), 1417–1426. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3378>
- Wrespatiningsih, H. M., Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2022). *PRAKTIK GREEN BANKING DALAM MEMEDIASI PENGARUH CORPORATE SOCIAL*

RESPONSIBILITY Abstrak. 5(1), 29–44.

Xing, Y., Lv, C., & Rasheed, K. (2026). *Advancing Sustainable Agricultural Packaging : Integrating Design , Environmental Innovation , and Market Competitiveness*. 63(1), 143–155. <https://doi.org/10.21162/PAKJAS/26.1517>

Zimek, M., & Baumgartner, R. (2017). *Corporate sustainability activities and sustainability performance of first and second order 18th European Roundtable on Sustainable Consumption*. *Erscp*.